

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis, Bentuk, Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu” Menurut Dewi dkk (2014: 6) .“Metode deskriptif adalah metode yang mampu mengungkapkan fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi deskriptif sebagai produser pemecahan masalah yang dapat menjelaskan atau menggambarkan keadaan suatu objek” Menurut Zuldafrial (2012:6). ”Penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka selain itu semua dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian deskriptif di atas merupakan penelitian yang mengumpulkan kata-kata, kalimat, gambaran, dan bukan angka-angka. Penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah yang ada dan juga untuk memaparkan atau menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan suatu masalah khususnya pada struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *super ego* tokoh dalam novel dalam novel *Arah Langkah Karya Fiersa Besari*.

b. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan ini ialah bentuk penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:1) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana

penelitian ini adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Afifuddin (2009:94) “penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari pendekatan kualitatif, lebih lanjut, mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir”. Menurut Zuldafril (2012:2)” Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yaitu data penelitiannya berupa kata-kata, kalimat, paparan, analisis, argumen yang bersifat abstrak sehingga penelitiannya dapat diukur dengan cara yang tepat. Penerapannya dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat yang berkaitan dengan struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* tokoh utama dalam novel *Arah Langkah* Karya Fiersa Besari.

c. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan langkah pertama dalam mewujudkan tujuan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra yaitu mempelajari mengenai unsur-unsur kejiwaan atau aktivitas dalam kepribadian pada sebuah tokoh yang diperoleh dalam suatu karya sastra. Menurut Endaswara (2013:96) Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan, sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra pun Mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan

menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang, akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra. Sejalan dengan pendapat Al-Ma'ruf dan Farida (2017: 148) mengatakan bahwa psikologi sastra merupakan sebuah pendekatan dalam pengkajian karya sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan para tokoh. Dalam perspektif psikologi sastra, karya sastra merupakan pantulan atas gejala kejiwaan manusia. Pengarang akan menangkap gejala kejiwaan itu kemudian direfleksikan ke dalam teks sastra setelah diolah dengan pengalaman kejiwaan sendiri dan pengalaman hidup sekitar pengarang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa psikologi yaitu ilmu yang mempelajari kejiwaan secara langsung karena sifatnya yang abstrak yaitu berupa tingkah laku dan proses kegiatannya sehingga psikologi dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan pendekatan psikologi sastra. Peneliti memilih psikologi sastra sebagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini karena psikologi sastra juga mempelajari serta meneliti unsur kejiwaan tokoh yang ada dalam sebuah karya sastra.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka sehingga latar dalam penelitian ini dapat dilakukan dimana saja atau fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Data dan Sumber data dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting, tanpa adanya data dan sumber data didalam sebuah penelitian ini maka tidak bisa berjalan dengan lancar. Menurut Emzir (2016: 64), Istilah data merujuk pada material kasar yang dikumpulkan peneliti dari dunia yang sedang mereka teliti data adalah bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar

analisis. Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi. Data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti, seperti catatan harian, fotograf, dokumen resmi, dan artikel surat kabar. Data adalah bukti dan sekaligus isyarat. Menurut Siswanto, (2016:70) “data penelitian dapat berupa bentuk verbal, kata, frasa atau kalimat”

Berdasarkan pendapat diatas maka disimpulkan bahwa data penelitian merupakan informasi utama yang memberikan gambaran utama dalam penelitian berupa bentuk verbal, kata, frasa atau kalimat yang berkaitan dengan sub focus penelitian. Data dalam penelitian ini yaitu berupa kutipan maupun kalimat yang ada pada novel *Arah Langkah* Karya Fiersa Besari pada bagian masalah penelitian yaitu struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego*. Dalam novel *Arah Langkah* Karya Fiersa Besari.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian sastra terletak pada karya sastra itu sendiri. Semakin banyak seorang membaca karya sastra, maka semakin banyak pula informasi maupun keterangan mengenai data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun Menurut Strauss dan Corbin dalam, (Sujarweni, 2014:6). Mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktifitas sosial, dan lain-lain.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam, (Sujarweni, 2014:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan,

dan atau perilaku yang dapat diamati dari satu individu, kelompok, masyarakat, dan satu organisasi tertentu yang di kaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan subjek utama yang diperoleh dalam penelitian ini. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini berupa teks novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari yang berjumlah 300 halaman, yang diterbitkan oleh Media Kita, Jakarta Selatan. 2018.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpul data yaitu salah satu cara yang penting adanya dalam penelitian, Teknik bertujuan penting dalam memperoleh data. Tanpa adanya Teknik pengumpul data yang tepat, maka penelitian ini sendiri tidak dapat memperoleh data yang ditetapkan. Selain itu pengumpul data merupakan suatu alat yang penting untuk digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data tersebut. Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik studi dokumenter. Menurut Zuldafrial (2012:80) dalam melaksanakan dokumentasi dalam suatu penelitian dapat berupa benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Menurut Sugiono (2017:104) mengatakan bahwa Teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpul data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data yang

paling strategis serta data yang diperoleh dapat berupa dokumentasi seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan, harian dan sebagainya. Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter dilakukan dengan cara mengklarifikasi bagian bagian yang menjadi objek penelitian ini khususnya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari data sesuai dengan Teknik pengumpul data yang telah dipaparkan diatas, maka dengan ini diperlukannya alat pengumpul data yang diperoleh. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai instrument utama (*Human Instrument*). Menurut Zuldafrial (2012:65) menjelaskan bahwa kedudukan penulis sebagai instrument, ia sekaligus merupakan perencana, dan pada akhirnya dia menjadi pelopor dalam penelitian. Pengertian instrument atau alat penelitian tepat karena ia menjadi segala dari kesekuruhan proses penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016:2) “mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument utama dalam suatu penilaian”. *Human instrument* yaitu bahwa instrument utama yang mengumpulkan data penelitian ini ialah manusia atau penelilit sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa alat pengumpul data yaitu peneliti sendiri yang mengolah data sehingga data sendiri bisa didapat dan diolah dengan baik. Peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini sebagai perencana pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Menggunakan alat pengumpul data yang digunakan yaitu berupa alat tulis seperti pulpen, kertas pencatat disebut sebagai alat untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data.

D. Prosedur Analisis

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini juga dilakukan bersama dengan pengumpulan data. Bagi penulis, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan dalam memecahkan masalah yang ditemukan serta bertanggung jawab terhadap penelitian yang dilakukan. Menurut Affifuddin dan Saebani (2018:145) analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang diangkat menjadi teori substantif. Sejalan dengan pendapat Yusuf (2017: 255) analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan keaslian hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mengatur urutan data, mengelola data serta mengorganisasikannya.

Bedasarkan pendapat diatas maka teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan data mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dari suatu uraian dasar sehingga mudah ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Sehingga data penelitian yang digunakan harus sesuai dengan jenis penelitiannya, dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan teknik kajian isi. Teknik kajian isi ini merupakan suatu teknik penelitian ilmiah yang ditunjukkan untuk mengetahui sebuah gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Dengan demikian, teknik kajian isi yaitu teknik atau cara yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Melakukan pembacaan novel *Arah Langkah* secara cermat, teliti, kritis secara dilakukan berulang-ulang agar dapat memahami isi data tersebut.

2. Mengidentifikasi data berdasarkan sub fokus penelitian yaitu *id*, *ego*, dan *superego*.
3. Mengklasifikasi data berdasarkan sub fokus penelitian yaitu *id*, *ego*, dan *superego*.
4. Mendeskripsikan data yang sesuai dengan sub fokus penelitian yaitu *id*, *ego*, dan *superego*.
5. Melakukan uji keabsahan data dengan cara triangulasi teori dan ketekunan pengamat
6. Menyimpulkan hasil dari analisis data sesuai dengan masalah dalam penelitian.

Data merupakan sumber keterangan yang diperoleh secara nyata mengenai permasalahan penelitian. Berdasarkan beberapa pendefinisian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang diperoleh melalui hasil analisis. Dengan cara mengurutkan data ke dalam pola, kemudian memilih data yang penting untuk dijadikan bahan analisis, sehingga dapat menarik kesimpulan agar mudah dipahami diri sendiri atau orang lain. Selain itu, teknik kajian isi merupakan suatu teknik penelitian ilmiah yang ditunjukkan untuk mengetahui sebuah gambaran objek penelitian yang akan diteliti berdasarkan secara fakta dan nyata pada saat observasi.

E. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data

Pengecekan terhadap keabsahan data perlu, agar benar-benar objektif hingga hasil penelitian dapat di pertanggungjawabkan. Adapun yang termasuk kedalam cakupan pengujian keabsahan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tringulasi

Triangulasi merupakan teknik menganalisis keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. Menurut Zulfadrial (2012:95)

berpendapat bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi teori yang digunakan untuk mencapai keabsahan data Dalam sebuah penelitian. Menurut Afifuddin dan Saebani (2018:144), triangulasi teori merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Menurut Suwartono (2014:77) triangulasi teori dilakukan ketika sedang mengumpulkan data kadang penelitian atau mengumpulkan data perlu mencocokkan apa yang ditemukan dengan teori yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Triangulasi teori merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teori. pemeriksaan keabsahan data dengan mengkaji pembahasan melalui beberapa teori atau lebih dari beberapa ahli yang berbeda ini. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman arti yang memadai dan mencukupi serta diharapkan dapat mendapatkan data yang absah.

Triangulasi teori yang digunakan dalam penelitian ini karena penulis menggunakan teori lebih dari satu dalam pembahasan yang dikaji. Maka dari itu beberapa teori yang berhubungan dengan sub fokus masalah yang akan dikaji mengenai struktur kepribadian *Id*, *Ego* dan *Superego* tokoh dalam novel *Arah Langkah* Karya Fiersa Besari.

2. Ketekunan Pengamat

Meningkatkan ketekunan pengamat merupakan satu kesadaran peneliti agar dapat mendeskripsikan data yang sebenarnya dan sistematis sesuai dengan judul peneliti. Meningkatkan ketekunan pengamat secara lebih rinci dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan data yang diinginkan untuk mencapai tujuan penilitit yang diharapkan. Menurut Zulfadrial (2012:94) ketekunan pengamat

bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan waktu penelitian menyediakan ruang lingkup, maka ketekunan pengamat menyediakan kedalaman. Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten dengan berbagai cara kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:124) “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis”. Hal ini bahwa penulis hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu faktor yang diteliti sudah dipahami dengan cara yang biasa. Sehingga dapat digunakan data yang sudah ditemukan apakah sudah benar atau tidak.

